EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL *(BEHAVIORAL THERAPY)* TEKNIK PENGUATAN POSITIF *(POSITIVE REINFORCEMENT)* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X-BBT SMKN 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014 – 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling

Oleh :

MUH. ARIEF HIDAYATULLOH
NPM : 11.1.01.01.0196

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi Oleh :

MUH. ARIEF HIDAYATULLOH

NPM : 11.1.01.01.0196

JUDUL :

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL *(BEHAVIORAL THERAPY)* TEKNIK PENGUATAN POSITIF *(POSITIVE REINFORCEMENT)* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X-BBT SMKN 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014 – 2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian/sidang jurusan Bimbingan dan Konseling,

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 10 Agustus 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd	**Vivi Ratnawati., S.Pd., M.Psi**
NIDN : **0726125801**	NIDN : **0728038306**

Skripsi Oleh :

MUH. ARIEF HIDAYATULLOH

NPM :11.1.01.01.0196

JUDUL

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL *(BEHAVIORAL THERAPY)* TEKNIK PENGUATAN POSITIF *(POSITIVE REINFORCEMENT)* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X-BBT SMKN 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014 – 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Bimbingan dan Konseling UNP Kediri

Pada Tanggal : 19 Agustus 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**	**1.**
2. Penguji 1 : **Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi**	**2.**
3. Penguji II : **Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd**	**3.**

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL *(BEHAVIORAL THERAPY)* TEKNIK PENGUATAN POSITIF *(POSITIVE REINFORCEMENT)* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X-BBT SMKN 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014 – 2015

Muh. Arief Hidayatulloh
11.1.01.01.0196
FKIP – Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Arief.hidayatulloh@gmail.com
Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi dan Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya efektifitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral terapy *(therapy behavioral)* teknik penguatan positif *(positive reinforcement)* sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta untuk menemukan alternatif bantuan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk peserta didik yang memiliki perilaku tidak disiplin dalam belajar Kelas X-BBT SMKN 1 Kediri Tahun pelajaran 2015-2016.

Konseling behavioral dengan teknik *positive reinforcement* adalah pendekatan yang bertujuan mengubah perilaku maladaptive menjadi adaptif dengan melibatkan pemberian ganjaran kepada individu atas pemunculan tingkah lakunya (yang diharapkan) pada saat tingkah laku itu muncul agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa akan datang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mengambil lokasi di SMKN 1 Kediri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap subjek penelitian sebelum treatment yaitu: a) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk memahami pentingnya disiplin, b) Kurangnya motivasi orang tua kepada anak, c) Belum bisa membuat jadwal kegiatan sehari-hari secara teratur, d) Pelaksanaan konseling dan sanksi yang di koordinasikan oleh pihak yang terkait kurang maksimal. Dan setelah diberikan treatment selama 3 tahapan dengan memberikan konseling, kontrak tingkah laku, dan jadwal sehari-hari serta lembar komitmen maka diperoleh kedisiplinan yang meningkat terbukti dari absensi kelas dan daftar pelanggaran tata tertib yang berkurang secara signifikan.

Jadi alternatif layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk mengatasi perilaku tidak disiplin peserta didik melalui konseling kelompok dengan pendekatan behavioral terapy *(therapy behavioral)* teknik penguatan positif *(positive reinforcement)* sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik efektif dilakukan atau diberikan.

Kata Kunci: Layanan konseling kelompok, behavioral terapy teknik penguatan positif, kedisiplinan peserta didik.

I. LATAR BELAKANG

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung (Tu'u 2004:18). Di dalam sekolah kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan tentunya menjadi prioritas utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan itu semua perlu didukung sebuah peraturan yang mengikat dan wajib di patuhi semua peserta didik yang bertujuan untuk membentuk prbadi yang disiplin demi terciptanya lingkungan yang kondusif.

Istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari luar individu. Ketika kesadaran belum muncul dalam diri setiap peserta didik maka sekolah seharusnya membantu menumbuhkan kesadaran itu, dan salah satunya dengan cara membuat tata tertib. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan.

Beragam alternatif dilakukan oleh jenjang pendidikan formal (sekolah) untuk mendisiplinkan peserta didik agar terciptanya tingkah laku yang positif dan bertanggung jawab atas semua keputusan yang di ambil. Dan salah satu alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantanya adalah melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok bertujuan untuk berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan berkomunikasinya.(Tohirin, 2011:173).

Dalam memberikan layanan konseling kelompok, tentunya tidak lepas dari yang namanya teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan konseli. (McLeod, 2006 dalam Komalasari dkk, 2014: 20) terdapat tiga pendekatan besar dalam konseling yaitu: psikodinamik, kognitif – behavioral, dan humanistik yang merepresentasikan cara yang sangat berbeda dalam memandang manusia, masalah emosional dan tingkah laku mereka.

Pendekatan yang kedua (kognitif – behavioral) adalah pendekatan yang berorientasi pada behavioral kognitif. Pendekatan ini meliputi tingkah laku *(behavioral theory)*, rasional emotive behavioral theory, dan teori realitas (Komalasari dkk, 2014: 22). Pendekatan tingkah laku atau behavioral menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan *(action–Oriented)* untuk membantu

mengambil langkah yang jelas dalam merubah tingkah laku. Selain itu, dalam pendekatan ini manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain (Walker & Shea, 1998 dalam Komalasari dkk , 2014: 141)

Sedangkan konseling behavioral dengan teknik *positive reinforcement*adalah pendekatan yang bertujuan mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif dengan melibatkan pemberian ganjaran kepada individu atas pemunculan tingkah lakunya (yang diharapkan) pada saat tingkah laku itu muncul agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa akan datang. Ganjarannya berupa pemerkuat-pemerkuat positif baik primer, sekunder maupun *contingency reinforcement*.

Penelitian tentang efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral (*behavioral therapy*) teknik penguatan positif *(positive reinforcement)* sebagai upaya meningkatkan keisiplinan peserta didik layak dilakukan karna dalam proses konseling kelompok dengan pendekatan behavioral ini konselor berperan aktif,direktif dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan solusi dan persoalan individu. Konselor behavioral biasanya berfungsi sebagai guru, pengaruh dan ahli yang mendiagnosa tingkah laku individu. Dalam proses konseling, konseli yang menentukan tingkah laku apa *(what)* yang akan di ubah, sedangkan konselor menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya *(how)* (Corey, 1986 dalam Komalasari dkk, 2014: 157).

Disinilah konselor berusaha membantu individu untuk berani dalam berkomunikasi, mengemukakan pendapat, membantu mengoptimalisasikan dari potensi yang ada dalam individu yang utamanya berkaitan dengan penyesuaian diri, pembahasan masalah pribadi yang sedang dialami,dan sikap disiplin pada peserta didik untuk dapat mentaati peraturan dengan baik, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sadar akan tugas perkembangannya dan memiliki kedisiplinan diri yang meningkat di lingkungan sekolah.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui efektivitas layanan

konseling kelompok dengan pendekatan behavioral (*behavioral therapy*) teknik penguatan positif (*positive reinforcement*) sebagai upaya meningkatkan keisiplinan peserta didik kelas X-BBT SMKN 1 Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan metode R & D *(Research and development)*, yaitu jenis metode penelitian pengembangan yag dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan mengembangkan suatu produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Pengambilan data dilaksanakan saat semester genap di kelas X-BBT SMKN 1 Kediri. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru BK, Wali Kelas, Guru Mapel, Konseli (peserta didik) Teknik penjaringan data dilakukan secara periodik. Data yang dikumpulkan meliputi catatan lapangan, wawancara, angket dan hasil instrumen lain yang mendukung hasil penelitian yang baik dan valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar soal tes, dan lembar angket respons siswa.

Dilihat dari *setting*-nya data penelitian ini dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting),* dengan mengikutsertakan peserta didik sebagai sumber primer dan informan lain sebagai sumber sekunder. Selanjutnya dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), penilaian angket, interview (wawancara), dokumentasi dan tringaluasi teknik.

Di dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif dan R&D dijelaskan (Sugiyono, 2010 : 241) Tringaluasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi terus terang dan tersamar, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Teknik Analisa data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan teknik analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya peneliti melakukan analisis treatmen yang sudah dijalankan. Treatmen pertama peneliti menemukan permasalahan dasar 6 peserta didik kurang mematuhi tata tertib

atau disiplin. Dalam hal ini peneliti melakukan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral teknik penguatan positif sekaligus membuat kontrak tingkah laku pertama dan pembuatan jadwal sehari- hari.

Kemudian setelah kontrak tingkah laku pertama sudah dibuat dan jalankan, peneliti dalam waktu 7 hari atau satu minggu mengecek daftar kehadiran peserta didik dan pelanggaran tata tertib. Dari usaha yang dilakukan di temukan dua peserta didik yang bernama Anggi Kurniawan dan Aditya Surya yang masih kurang disiplin. Langkah selanjutnya dalam jangka waktu satu minggu peneliti melakukan treatmen kedua.

Treatmen ke dua dilakukan minggu pertama bulan mei pada tanggal 6 mei 2015, dalam treatmen ke dua peneliti menemukan perubahan tingkah laku pada 6 peserta didik, selanjutnya konselor memberikan *reinforcement* berupa barang dan *reinforcement* positif serta kontrak tikah laku ke dua.

Setelah *treatment* ke dua sudah diberikan, konselor melanjutkan *treatment* ke tiga yang dilakukan minggu terakhir bulan mei pada tanggal 29 mei 2015. Dalam treatmen ke tiga konselor menemukan perubahan dari peserta didik secara signifikan dilihat dari daftar hadir dan daftar pelanggaran tata tertib. Enam peserta didik kususnya Anggi Kurniawan dan Aditya Surya S. Tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi dan disiplin dalam menaati peraturan. Treatmen yang ketiga konselor melakukan konseling kelompok dengan membuat kontrak tingkah laku ke tiga dan memberikan *reinforcement* berupa barang dan *reinforcement* positif agar nantinya perilaku disiplin dapat di ulang lagi dan dalam tahap terakhir pembuatan komitmen untuk tidak mengulangi kurangnya disiplin dalam menaati peraturan yang ada di sekolah.

Dari semua *treatment* yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan peneliti tentang "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral *(Behavioral therapy)* Teknik Penguatan Positif *(Positive Reinforcement)* Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelasx-BBT SMK N 1 Kediri". Dan hasilnya adalah Efektif.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo, Mungin Eddy. 2002. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES.

Nasution, S. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Prayitno & Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling.* Padang: FIP UNP.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D, cet ke-3,* Bandung: Alfabeta.

Thantawy. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Grasindo.

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Peri-laku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo(Psikoanalitik, AladerianJ, Client Centered, Gestal, Rasional Emotif, Analisis Transaksional, Behavioral, Realitas dan Cognitive Behavior).* Jakarta: Gramedia widiasarana

Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Tentang: Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: C.V Eka Jaya

Vitalis DS, 2008. *Layanan Konseling Kelompok.* Diktat Mata Kuliah Bimbingan Konseling IKIP PGRI Madiun

Wibowo, Mungin Edi. 2005. *"Konseling Kelompok Perkembangan".* Semarang: UNNES Press.

Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.